

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana sebagian besar kegiatan ekonominya masih berpusat pada sektor pertanian. Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas dan potensi kekayaan sumber daya alam yang cukup besar. Peran sektor pertanian diantaranya sebagai penyedia sumber pangan bagi masyarakat, sumber pendapatan nasional, membuka kesempatan kerja, sumber investasi, serta penghasil devisa negara ketika produk-produk hasil pertanian dieskpor ke negara lain. (Mustika dkk., 2019).

Pertanian merupakan salah satu unsur yang sensitif dalam kehidupan perekonomian masyarakat karena gejolak ketersediaan dan harga akan berimplikasi terhadap sektor lain yang terkait. Sektor pertanian mencakup tanaman bahan makanan, peternakan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan kehutanan. Sektor pertanian juga berperan besar dalam penyediaan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan dalam rangka memenuhi hak atas pangan (Septian & Anugerah, 2014).

Kegiatan sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berhubungan dengan alam sehingga akan selalu dihadapkan pada risiko ketidakpastian yang cukup tinggi, meliputi tingkat kegagalan panen yang disebabkan oleh serangan hama dan penyakit tanaman, perubahan iklim, banjir, kekeringan, serta ketidakpastian harga pasar yang akhirnya merugikan petani. Disamping risiko ketidakpastian harga pasar, bencana alam sebagaimana tersebut diatas juga menjadi pengaruh. Setiap petani harusnya risiko tersebut yang berpengaruh terhadap

produksi hasil pertanian serta risiko bencana alam tersebut (Septian & Anugerah, 2014).

Ketidakpastian yang terjadi terhadap sektor pertanian lama kelamaan membuat makin banyaknya gagal panen yang terjadi dan membuat petani menjadi rugi sehingga sulit untuk hidup di garis kesejahteraan. Penerapan asuransi terhadap sektor pertanian merupakan hal penting mendesak dilakukan. Selain itu, infrastruktur di Indonesia yang masih kurang baik seperti saluran irigasi yang rusak maupun rawan rusak, sehingga dalam hal ini akan memperbesar risiko gagal panen yang lebih besar.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya khusus dan meluas untuk meminimalkan risiko kerugian akibat ancaman yang terjadi pada sektor pertanian. Asuransi pertanian merupakan salah satu alternatif untuk meminimalisir risiko yang layak dipertimbangkan, khususnya menanggulangi kerugian akibat perubahan iklim tersebut. Asuransi pertanian berhubungan dengan pembiayaan usahatani dari pihak ketiga (Lembaga/Perusahaan, Swasta/Instansi, Pemerintah) dengan jumlah tertentu dari pembiayaan premi (Ambarwati dkk., 2021).

Salah satu upaya untuk mengurangi risiko ketidakpastian dalam Usahatani dan mengatasi kerugian yaitu melalui Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) yang merupakan salah satu Program yang dibuat oleh pemerintah yang bertujuan untuk melindungi petani padi dari ancaman risiko gagal panen dan apabila terjadi kerugian maka petani akan mendapatkan jaminan ganti rugi dari perusahaan asuransi agar dapat berusahatani pada musim tanam berikutnya, melalui badan Usahatani milik Negara yaitu PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) yang secara

resmi dipilih oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk menjadi pelaksana asuransi pertanian, sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang telah ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No 40 Tahun 2014 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian sebagai bentuk advokasi kepada petani untuk melindungi usahatani.

Lebih lanjut mengenai asuransi pertanian memang sudah ada beberapa kali persiapan dari pemerintah untuk melakukan asuransi pertanian dengan pembentukan kelompok kerja persiapan pengembangan asuransi panen. Dasar hukum untuk melakukan asuransi pertanian muncul dengan terbitnya Undang-Undang No. 3 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani (selanjutnya disingkat UU P3). Dalam pasal 1 angka 16 UU P3 memberikan pertanian asuransi pertanian sebagai “asuransi pertanian adalah perjanjian antara petani dan pihak asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggungans risiko usahatani”.

Berikut adalah produksi padi di Kabupaten Luwu Utara tahun 2020-2024:

Tabel 1. Luas lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020-2025

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2020	40.580	160.820	3,96
2021	37.800	194.020	5,11
2022	39.820	208.870	5,24
2023	37.050	194.710	5,25
2024	39.870	208.260	5,22
Jumlah	195.120	966.680	24,78
Rata-Rata	39.024	193.336	4,96

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara, 2025

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa kinerja sektor pertanian mengalami perkembangan yang cukup positif. Meskipun luas lahan mengalami fluktuasi, yakni menurun dari 40.580 hektar pada tahun 2020 menjadi 37.050 hektar pada tahun 2023 sebelum kembali naik menjadi 39.870 hektar pada tahun 2024, hal ini tidak menghambat peningkatan produksi. Produksi pertanian justru terus meningkat dari 160.820 ton pada tahun 2020 menjadi 208.260 ton pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan lahan semakin baik dari tahun ke tahun. Hal ini tercermin dari kenaikan produktivitas yang cukup signifikan, dari 3,96 ton per hektar pada tahun 2020 menjadi 5,22 ton per hektar pada tahun 2024. Kenaikan produktivitas ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh penggunaan teknologi pertanian yang lebih baik, benih unggul, serta perbaikan dalam manajemen usaha tani dan pendampingan bagi petani. Secara keseluruhan, tren yang ditunjukkan dalam data ini menggambarkan kemajuan dalam sektor pertanian, khususnya dalam hal efisiensi dan hasil produksi, meskipun di tengah keterbatasan luas lahan yang tersedia.

Berikut adalah peserta Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Luwu Utara tahun 2021-2024:

Tabel 2. Peserta Program AUTP di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2021-2024

Tahun	Peserta AUTP (Jiwa)	Luas Lahan (Ha)
2021	5.340	4.486,68
2022	8.717	7.948,96
2023	6.843	6.317,02
2024	2.113	1.713,96
Jumlah	23.013	20.466,62

Sumber : Dinas Pertanian, 2025.

Jumlah peserta Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dan luas lahan yang diasuransikan mengalami fluktuasi selama periode 2021 hingga 2024, dengan puncak partisipasi terjadi pada tahun 2022 sebanyak 8.717 peserta dan luas lahan mencapai 7.948,96 hektare, namun setelah itu terjadi penurunan signifikan hingga hanya tersisa 2.113 peserta dan 1.713,96 hektare pada tahun 2024. Meskipun demikian, rasio peserta terhadap luas lahan cenderung stabil di kisaran 1,1 hingga 1,2 peserta per hektare, yang menunjukkan bahwa kepadatan partisipasi petani dalam Program AUTP relatif terjaga meskipun jumlah totalnya menurun tajam.

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu kabupaten penghasil gabah terbanyak di Sulawesi Selatan, namun di Kabupaten Luwu Utara terkadang terjadi gagal panen yang diakibatkan oleh serangan hama dan perubahan iklim. Sebagai upaya perlindungan petani atas risiko ketidakpastian tersebut, maka melalui Program asuransi pertanian diharapkan akan memberikan dampak positif bagi kehidupan petani sebab manfaat yang diperoleh dapat melindungi usaha pertanian. Mengingat Program asuransi pertanian merupakan Program yang sangat penting dalam meminimalkan risiko gagal panen sehingga petani dapat menerapkan dan berpartisipasi pada Program tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi petani peserta Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) di Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana prosedur keikutsertaan petani dan prosedur klaim ganti rugi pada Program Asuransi Usahatani Padi Sawah (AOTP) di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara?
3. Apa saja kegiatan keikutsertaan petani dalam program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara?
4. Risiko usahatani apa saja yang dominan dialami petani peserta Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara?
5. Bagaimana kategori persepsi petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara?
6. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik sosial ekonomi petani peserta Program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

2. Mendeskripsikan prosedur keikutsertaan petani dan prosedur klaim ganti rugi pada Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.
3. Mendeskripsikan kegiatan keikutsertaan petani dalam program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.
4. Mendeskripsikan risiko yang dominan dialami petani peserta Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.
5. Menganalisis kategori persepsi petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.
6. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Petani

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan informasi terkait pentingnya mengetahui Program asuransi usahatani padi sawah.

2. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan wawasan akademik yang ingin melakukan penelitian yang serupa serta dapat menambah pengetahuan terkait bidang ekonomi khususnya pertanian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama, sehingga dapat memaksimalkan penelitian selanjutnya.